

TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM)

JPS
3

Gita Yuliana Aulia¹, Safwira Guna Putra²

¹Prodi Perbankan Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Mataram, ²FEBI Universitas Islam Negeri Mataram

190501012.mhs@uinmataram.ac.id

Gunaputra@uinmataram.ac.id

Paper type

Research paper

Abstract

This study aims to measure and analyze the level of digital financial literacy of students at the Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Mataram using the measurement indicators proposed by Chen and Volve. This research is a descriptive quantitative research using survey methods for data collection. Applying proportional random sampling so that the sample is spread proportionally from the total population. Data analysis was carried out by calculating the total score obtained for each indicator divided by the ideal score multiplied by 100 percent. The results showed that the average digital financial literacy level was 73.46% or moderate scale according to the financial literacy measurement index from Chen and Volve. In addition, it is known that sociodemographic factors such as gender, age, parental income, and work experience affects the digital financial literacy levels. Where male students tend to have a higher level of digital financial literacy than female students. Based on the age level, the older the student the higher the level digital financial literacy. Furthermore, based on the amount of parents monthly income, students who have parents with higher income levels tend to have higher levels of financial literacy as well. And finally, based on work experience, it was found that the digital financial literacy level of students who had work experience tended to have a higher percentage than students who had never worked.

Key words: Literacy index, Financial literacy, digital literacy.



Email korespondensi: 190502201.mhs@uinmataram.ac.id

Pedoman Sitasi: Gita Yuliana Aulia dan Safwira Guna Putra Tingkat Literasi Keuangan Digital (2023) (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram). *Jurnal Perbankan Syariah*. 2(1), 26 - 38

Publisher:

Jurnal Perbankan Syariah
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. LT, 2
Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela,
Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



*Jurnal Perbankan
Syariah*, Vol 2 No 1 Juni
2023,
pp. 26 - 38
eISSN: 2962-2425

PENDAHULUAN

Teknologi digital yang berkembang pesat diberbagai negara mendorong berkembangnya inovasi terbaru dengan tujuan memudahkan kehidupan manusia. Merambahnya inovasi teknologi digital ini juga memberikan pengaruh pada perkembangan sistem perekonomian, sehingga dikenal dengan istilah ekonomi digital. Menurut Zimmerman, ekonomi digital merupakan konsep ekonomi yang digunakan untuk menjelaskan dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan sosial-ekonomi (Lidya, 2019). Perkembangan ekonomi digital merambak pada berbagai sektor perekonomian, salah satunya pada sektor keuangan. Keuangan digital pada dasarnya merupakan sistem keuangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dengan tujuan mempermudah manusia dalam melakukan transaksi keuangan.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar berusaha meningkatkan indeks literasi serta inklusi keuangan di Indonesia, khususnya sektor keuangan digital. Dalam Keputusan Presiden RI Nomor 3 Tahun 2021 pasal 2 poin kedua dijelaskan bahwa pemerintah mendukung pengembangan transaksi pembayaran digital masyarakat, mewujudkan keuangan inklusif, serta meningkatkan integritas ekonomi dan keuangan digital nasional .

Dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 30,03% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka ini berbanding cukup jauh dari seperti Singapura yang berada angka 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Adapun perkembangan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional masyarakat Indonesia meningkat dan berada pada angka 49,68% serta tingkat inklusi keuangan masyarakat sebesar 85,10%.

Dari daftar tingkat literasi dan inklusi keuangan setiap provinsi yang dikeluarkan oleh OJK di atas, terlihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat di provinsi NTB sebesar 65,45%, berada pada urutan kedua tertinggi setelah provinsi Riau pada angka 67,27%. Disusul oleh provinsi Bangka Belitung pada angka 62,34%. Capaian indeks literasi keuangan provinsi NTB yang berada pada peringkat kedua di antara 34 provinsi di Indonesia ini merupakan kenaikan yang sangat signifikan dibanding indeks literasi keuangan NTB pada tahun 2019 sebesar 34,65%. Menurut Kepala Otoritas Jasa Keuangan Provinsi NTB, tingginya tingkat literasi keuangan di NTB ini dikarenakan gencarnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan bersama lembaga terkait. Lembaga keuangan bank maupun non bank telah melakukan pendekatan dan sosialisasi tidak hanya pada daerah perkotaan di NTB, tetapi juga telah menjangkau sampai daerah kecamatan dan pedesaan (Lombok Post, 2022).

Adapun indeks inklusi keuangan masyarakat NTB tahun 2022 sebesar 82,34% ini tumbuh cukup tinggi dibandingkan indeks inklusi keuangan NTB tahun 2019 sebesar 62,73% dan 21,50% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan akses keuangan masyarakat NTB pada produk keuangan perbankan, asuransi dana pensiun, pasar modal, lembaga pembiayaan, pegadaian, dan *fintech* sudah tergolong tinggi.

Selain antar provinsi, terdapat perbedaan tingkat literasi serta inklusi keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Pada daerah perkotaan, tingkat literasi dan inklusi keuangan sebesar 50,52% dan 86,73%. Sedangkan pada wilayah pedesaan indeks tingkat literasi dan inklusi keuangannya berada pada angka 48,43% dan 82,69% (OJK, 2022).

Dari keseluruhan data, terlihat bahwa indeks inklusi keuangan atau akses masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan tergolong cukup tinggi. Berbanding terbalik dengan indeks literasi keuangan. Tingginya akses keuangan yang tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang baik akan menimbulkan tingginya tingkat risiko keuangan. Terlebih di era digitalisasi saat ini, sistem keuangan yang dikonversi menjadi sistem keuangan digital menambah catatan penting bagi pemerintah serta masyarakat secara umum bahwa sangat diperlukan juga upaya untuk meningkatkan literasi digital yang merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait sektor keuangan digital.

Berbagai regulasi dikeluarkan oleh lembaga terkait mengenai sektor keuangan digital. Seperti peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik. Serta peraturan OJK Nomor 10/POJK.05/2022 Tentang Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi. Selain aspek legalitas dari penyelenggaraan sistem keuangan elektronik, dikeluarkan juga Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yang menetapkan dengan rinci ketentuan terkait hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan uang digital sesuai syariat Islam.

Penelitian tentang pengukuran tingkat literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan praktisi dibidang keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anna Marganingsih dan Emilia D. Pelipa (2022) menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa sebesar 66,28% atau dalam kategori sedang.

Nathalia Sheila Tantry (2021) juga melakukan penelitian yang sejenis dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana sebesar 64,22% (tingkat sedang). Adapun aspek *financial attitude* dan *financial behavior* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian - penelitian yang menjadi rujukan berfokus pada menganalisis tingkat keuangan secara umum. Perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan trend masyarakat saat ini yang banyak memanfaatkan *gadget* dalam bertransaksi keuangan dan juga menjamurnya layanan keuangan (bank dan non bank) yang menawarkan produk keuangan digital. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini akan berfokus pada analisis tingkat literasi keuangan digital pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, hal ini didasarkan pada fakta di lapangan bahwa kalangan mahasiswa secara keseluruhan saat ini tergolong dalam generasi muda (Gen Z) yang dimana secara umum telah memahami teknologi digital. Kriteria pengukuran tingkat literasi keuangan digital mengacu pada rumusan dan kriteria yang dikemukakan oleh Chen dan Volve yaitu tingkat literasi keuangan yang tinggi jika hasil persentasi berada pada angka yang lebih besar dari 80% (> 80%), kemudian tingkatan literasi keuangan pada tingkat menengah atau sedang jika persentasi hasil berada pada angka antara 60% - 80%, dan terakhir literasi keuangan pada tingkat yang rendah jika hasil persentasi berada pada angka di bawah 60% (< 60%).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mencoba melakukan analisis dan pengukuran tingkat literasi keuangan digital mahasiswa FEBI UIN Mataram dengan mengacu pada teori sebagai berikut.

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memilih produk finansial, menyampaikan permasalahan terkait keuangan, menyusun perencanaan keuangan, serta mampu membuat keputusan keuangan dan ekonomi (Gunawan, 2022). Lusardi dan Mitchell

mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowlage and ability*). Otoritas Jasa Keuangan, mengartikan literasi keuangan sebagai rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowlage*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) masyarakat sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik (Halim, dkk, 2020).

Remund dalam Gunawan (2022) mengatakan bahwa terdapat lima kategori pembagian konsep literasi keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan terhadap konsep dasar keuangan. seperti konsep dasar dari uang dan pengelolaan keuangan dengan baik, serta tanggung jawab keuangan yang baik.
- 2) Kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan dengan baik.
- 3) Kemampuan dalam mengelola penghasilan dan kewajibannya di bidang keuangan.
- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang merupakan faktor utama dalam *financial literacy*.
- 5) Membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan di masa depan.

Chen dan Volve juga memberikan penjelasan terkait pengukuran tingkat literasi keuangan dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) berdasarkan aspek literasi keuangan. Lalu dari tingkat kebenaran jawaban kuesioner tersebut, tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga kategori (Gunawan, 2022), yaitu:

- 1) Kategori rendah, dengan nilai di bawah 60% menunjukkan tingkat literasi keuangan individu dalam level yang rendah.
- 2) Kategori sedang, dengan nilai 60% - 80% menunjukkan tingkat literasi keuangan individu dalam level menengah.
- 3) Kategori tinggi, di atas 80% menunjukkan tingkat literasi keuangan individu berada dalam level tinggi.

Setiap individu memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan latar belakang kehidupan sosial. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu: 1). Karakteristik Sosio Demografi, 2) Pendapatan orang tua, 3). Pengalaman bekerja.

B. Literasi Keuangan Digital

Literasi digital diartikan sebagai konsep dan praktik yang tidak hanya berfokus pada kecakapan menguasai teknologi, tetapi juga menekankan pada kemampuan menggunakan media digital secara produktif dan penuh tanggung jawab. Chairul Rizal, dkk (2022) mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek penting diperhatikan dalam menggunakan media digital, diantaranya:

- 1) Aspek kecakapan keamanan digital yang bersifat kognitif, yaitu memahami berbagai konsep serta mekanisme proteksi pada perangkat digital maupun terhadap identitas digital dan data diri.
- 2) Aspek kecakapan keamanan perangkat digital yang bersifat afektif yang bertumpu pada empati. Individu tidak hanya sadar akan keamanan digital dan data diri sendiri, tetapi juga menjaga keamanan pengguna lain agar tercipta sistem keamanan yang kuat.
- 3) Aspek kecakapan keamanan digital yang bersifat konatif atau behavioral, seperti memastikan penggunaan sandi yang kuat dan diperbaharui secara berkala.

Secara umum, industri *fintech* di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Sistem pembayaran (*payment system*), berkembang sebagai alat pembayaran non tunai yang dapat digunakan untuk transaksi dengan *merchant*. Contohnya seperti: OVO, Go-Pay, ShopeePay, Dana, LinkAja, serta produk keuangan digital lainnya.
- 2) Pendanaan atau pembiayaan (*lending*). Pelaku *fintech* pada bidang *lending* di Indonesia dikelompokkan dalam beberapa bagian, yaitu:
 - a) *Peer to peer lending* (*P2P lending*), merupakan platform yang menghubungkan peminjam (debitur) dengan orang yang meminjam dana (kreditur). Contohnya seperti: Modalku, Investree, Amarta, dan Koinworks.
 - b) *Balance sheet lending*, merupakan platform yang memberikan pendanaan langsung dari dana mereka sendiri. Contohnya seperti: Uang Teman, Julo, Tunai Kita, dan Doctor Rupiah.
 - c) Penyedia pendanaan online (*online credit*), merupakan platform penyedia fasilitas kredit untuk transaksi yang dilakukan secara online. Contohnya seperti: Akulaku, Kredivo, dan Cicil.
 - d) Penyedia pinjaman online atau pendanaan dengan mekanisme gadai. Contohnya seperti: Pinjam.
- 3) *Fintech* lainnya, merupakan penyelenggara platform *fintech* di luar sistem pembayaran dan pendanaan. Kelompok *fintech* lainnya yang cukup berkembang adalah penyelenggara *fintech* pada bidang *crowdfunding* (penggalangan dana) dan *digital banking*. Contohnya seperti: Kitabisa.com, Jenius by BTPN, dan Digibank by DBS (Agustina, dkk, 2019). Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan yang termasuk juga salah satu inovasi layanan keuangan digital lainnya yaitu *digital insurance* yang merupakan layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner. Adapun data pendukung yang digunakan sebagai data awal merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan yang berupa sebaran tingkat literasi keuangan di Indonesia dalam skala nasional dan provinsi, dan data pendukung lain berupa data jumlah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2023. Untuk memperoleh data primer yang valid, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* dan diperoleh jumlah sampel 332 orang mahasiswa. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh merata dan mewakili seluruh populasi serta memiliki validitas yang tinggi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, Dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh, maka diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas data instrumen. Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan keabsahan instrumen pengukuran dari data yang digunakan dengan skala pengukuran yang telah ditentukan (Hardani, dkk, 2020). Dengan kata lain, validitas merupakan pengujian sejauh mana perbedaan yang ditemukan melalui instrumen pengukuran mencerminkan perbedaan yang sebenarnya pada hal yang diuji (Duli, 2019). Sedangkan pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengulangan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala serta alat ukur yang sama. Tingkat reliabilitas suatu konstruk penelitian dapat diketahui melalui hasil statistik *Cronbach Alpha* (α). Akan dikatakan reliabel jika variabel tersebut memiliki nilai $\alpha > 0.60$. Nilai reliabilitas semakin terpercaya jika mendekati 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Literasi Keuangan Digital

Untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian ini, mengacu pada teori yang diutarakan oleh Chen dan Volve bahwa tingkat literasi keuangan diukur dari empat indikator yaitu; 1) *general knowledge* yang berkaitan dengan pemahaman secara umum terkait keuangan, 2) *saving and borrowing* yaitu pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, 3) *Insurance* yaitu pemahaman tentang asuransi, 4) *Investment* yaitu pemahaman tentang produk dan mekanisme dalam berinvestasi. Selanjutnya dipadukan dengan aspek literasi digital yang menekankan analisis pada kemampuan menggunakan media digital secara produktif dan penuh tanggung jawab. Terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media digital seperti yang dikemukakan oleh Chairul Rizal dkk, yaitu; 1) Aspek kecakapan keamanan digital yang bersifat kognitif, yaitu memahami berbagai konsep serta mekanisme proteksi pada perangkat digital maupun terhadap identitas digital dan data diri, 2) Aspek kecakapan keamanan perangkat digital yang bersifat afektif yang bertumpu pada empati. Individu tidak hanya sadar akan keamanan digital dan data diri sendiri, tetapi juga menjaga keamanan pengguna lain agar tercipta sistem keamanan yang kuat, dan 3) Aspek kecakapan keamanan digital yang bersifat konatif atau behavioral, seperti memastikan penggunaan sandi yang kuat dan diperbaharui secara berkala. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 2.1
Persentase Tingkat Literasi Keuangan Digital
Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mataram Angkatan 2018-2022

Aspek Literasi Keuangan Digital	Nomor Item Kuesioner	Total Skor per Item	Total Skor Masing-Masing Aspek	Persentase %
Pemahaman Terkait Konsep Dasar Keuangan dan Sistem Pembayaran	1	1031	6330	79,44%
	2	1056		
	3	1098		
	4	1007		
	5	1122		
	6	1016		
Pemahaman Terkait Konsep Tabungan dan Pembiayaan (Pendanaan)	7	1053	9108	68,58%
	8	1021		
	9	896		
	10	814		
	11	864		
	12	857		
	13	878		
	14	663		
Pemahaman Terkait Konsep Investasi	15	1084	7787	73,30%
	16	978		
	17	1090		
	18	958		
	19	986		
	20	833		
	21	961		

	22	978		
	23	992		
	24	989		
Pemahaman Terkait Konsep Asuransi	25	950	3841	72,31%
	26	1030		
	27	922		
	28	939		
Pemahaman Terkait Keamanan Digital	29	1107	2202	82,91%
	30	1095		
Total Skor yang diperoleh		29.268		
Total Skor Maksimum		39.840		
Total Persentase		73,46%		

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 2.1 di atas, Tingkat Literasi Keuangan Digital Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018-2022 adalah sebesar 73,46%. Jika disesuaikan dengan kriteria tingkat literasi menurut Chen dan Volve berada di antara 60% - 80% yang berarti mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018-2022 memiliki tingkat literasi keuangan digital pada tingkat sedang. Adapun kategorisasi mahasiswa berdasarkan tingkat literasi keuangan digitalnya dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan Digital Mahasiswa

No.	Skala Tingkat Literasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 60%	Rendah	23	7%
2	60 - 80%	Sedang	256	77%
3	> 80%	Tinggi	53	16%
			332	100

Sumber: Data Primer diolah

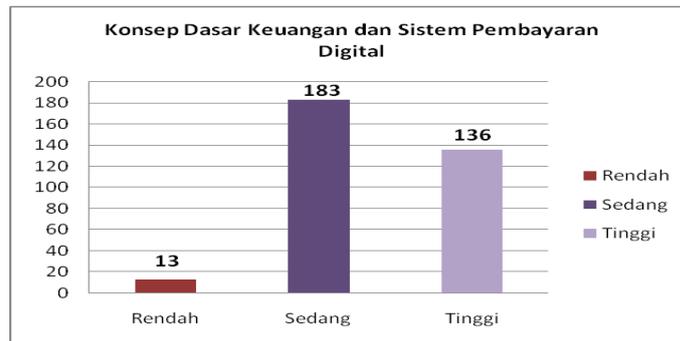
Berdasarkan tabel di atas terlihat sebagian besar mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2022 memiliki tingkat literasi keuangan digital pada skala sedang yaitu sebanyak 256 orang mahasiswa. Kemudian pada kategorisasi tingkat literasi keuangan digital tinggi sebanyak 53 orang mahasiswa. Dan terakhir, untuk kategorisasi tingkat literasi keuangan digital rendah sebanyak 23 orang mahasiswa.

Selanjutnya, lebih rinci dipaparkan hasil olah data pada masing - masing indikator pembentuk tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Aspek konsep dasar keuangan dan sistem pembayaran

Gambar 2.1

Grafik Persentase Jawaban Responden Terkait Konsep Dasar Keuangan Dan Sistem Pembayaran Digital

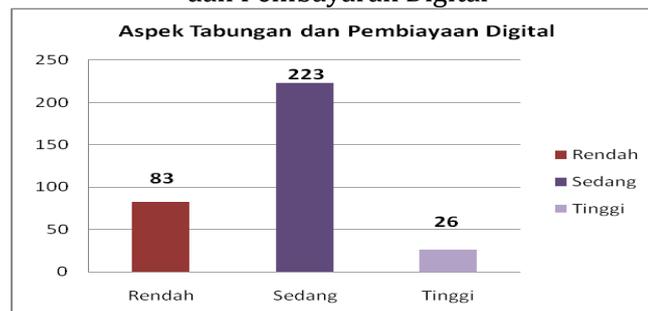


Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan perhitungan persentase jawaban responden pada item pernyataan konsep dasar keuangan dan sistem pembayaran digital, diperoleh hasil 13 responden memiliki nilai persentase jawaban di bawah 60% yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 183 responden memiliki nilai persentase jawaban antara 60% - 80% yang masuk dalam kategori sedang. Dan 136 responden memiliki nilai persentase jawaban lebih dari 80% yang masuk ke dalam kategori tingkat literasi tinggi. Pada aspek ini rata-rata tingkat persentase skor pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2022 berada pada angka 79,44% yang dalam hal ini termasuk dalam skala kategori sedang. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini telah mampu dan memahami konsep dasar keuangan dan penggunaan sistem pembayaran digital.

2. Aspek tabungan dan pembiayaan

Gambar 2.2
Grafik Persentase Jawaban Responden Terkait Aspek Tabungan dan Pembayaran Digital



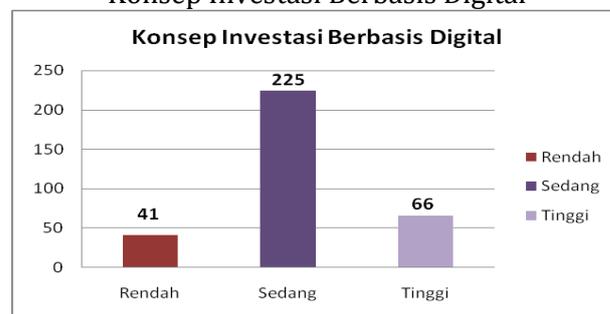
Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan perhitungan persentase skala jawaban responden pada item pernyataan terkait aspek tabungan dan pembiayaan digital, diperoleh hasil 83 responden memiliki nilai persentase skala jawaban di bawah 60% yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 223 responden memiliki nilai persentase skala jawaban antara 60% s/d 80 % yang masuk dalam kategori sedang. Dan terakhir 26 responden memiliki nilai persentase skala jawaban lebih besar dari 80% yang masuk ke dalam kategori tingkat literasi tinggi. Pada aspek ini rata-rata tingkat persentase skor pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2022 berada pada angka 68,58% termasuk dalam skala kategori sedang. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, sebagian besar

mahasiswa yang menjadi responden telah mengetahui beberapa platform bank digital di Indonesia, akan tetapi sebagian besar masih belum menggunakan layanan dari platform bank digital tersebut. Kemudian terkait konsep pendanaan, sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden telah mengetahui beberapa konsep pendanaan berbasis digital seperti penggalangan dana berbasis digital, konsep pendanaan *peer to peer lending*, mengetahui risiko dapat timbul jika melakukan pinjaman dengan sistem online, serta mengetahui beberapa platform layanan pinjaman online di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka belum pernah melakukan pinjaman berbasis online.

3. Aspek investasi

Gambar 2.3
Grafik Persentase Jawaban Responden Terkait Konsep Investasi Berbasis Digital

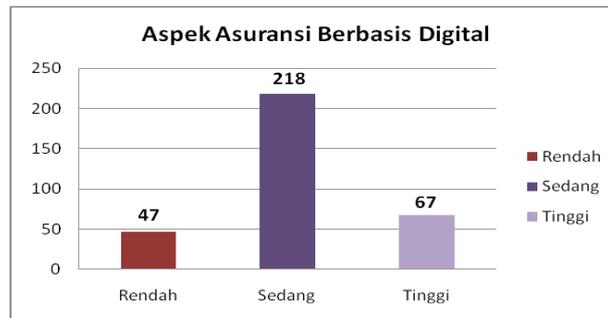


Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan perhitungan persentase skala jawaban responden pada item pernyataan terkait aspek investasi berbasis digital, diperoleh hasil 41 responden memiliki nilai persentase skala jawaban di bawah 60% yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 225 responden memiliki nilai persentase skala jawaban antara 60% - 80% yang masuk dalam kategori sedang. Dan 66 responden memiliki nilai persentase skala jawaban lebih besar dari 80% yang masuk ke dalam kategori tingkat literasi tinggi. Pada aspek konsep investasi berbasis digital menunjukkan bahwa rata-rata tingkat persentase skor pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018-2022 berada pada angka 73,30% yang dalam hal ini termasuk dalam skala kategori sedang. Dari data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa telah mengetahui dan memahami berbagai aspek pengukuran konsep investasi berbasis digital, akan tetapi dalam pengaplikasiannya, hanya sebagian kecil mahasiswa yang telah sering melakukan investasi berbasis digital pada instrumen keuangan yang ada seperti saham, reksadana, obligasi, maupun produk investasi digital lainnya.

4. Aspek Asuransi

Gambar 2.4
Grafik Tingkatan Persentase Jawaban Responden Terkait Aspek Asuransi Berbasis Digital

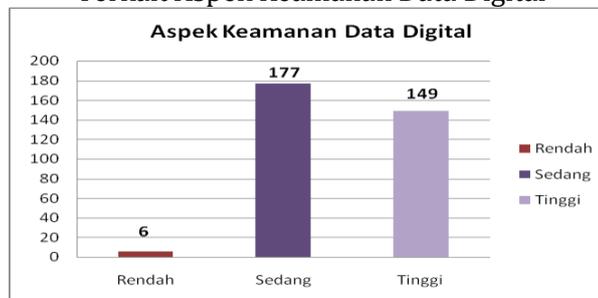


Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan perhitungan persentase skala jawaban responden pada item pernyataan terkait aspek asuransi berbasis digital, diperoleh hasil 47 responden memiliki nilai persentase skala jawaban di bawah 60% yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 218 responden memiliki nilai persentase skala jawaban antara 60% - 80% yang masuk dalam kategori sedang. Dan 67 responden memiliki nilai persentase skala jawaban lebih besar dari 80% yang masuk ke dalam kategori tingkat literasi tinggi. Pada aspek konsep asuransi berbasis digital menunjukkan bahwa rata-rata tingkat persentase skor pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2022 berada pada angka 72,31% yang dalam hal ini termasuk dalam skala kategori sedang. . Dari data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa telah mengetahui berbagai konsep dasar asuransi dan pengaplikasiannya, serta pemahaman terkait konsep asuransi syariah.

5. Aspek keamanan data digital

Gambar 2.5
Grafik Tingkatan Persentase Jawaban Responden
Terkait Aspek Keamanan Data Digital



Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan perhitungan persentase skala jawaban responden pada item pernyataan terkait aspek keamanan digital, diperoleh hasil 6 responden memiliki nilai persentase skala jawaban di bawah 60% yang masuk dalam kategori rendah. Kemudian terdapat 177 responden memiliki nilai persentase skala jawaban antara 60% - 80% yang masuk dalam kategori sedang. Dan terakhir 149 responden memiliki nilai persentase skala jawaban lebih besar dari 80% yang masuk ke dalam kategori tingkat literasi tinggi. Pada aspek konsep keamanan digital dalam melakukan transaksi keuangan menunjukkan bahwa rata-rata tingkat persentase skor pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram angkatan 2018-2022 berada pada angka 82,91% yang dalam hal ini termasuk dalam skala kategori tinggi. Yang termasuk dalam pengukuran pemahaman konsep keamanan digital dalam penelitian ini yaitu selalu memastikan keamanan data pribadi pada

layanan keuangan digital, serta dapat menyampaikan kepada individu lain terkait pentingnya keamana data pribadi pada layanan keuangan digital.

B. Tingkat Literasi Keuangan Digital Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa

Tingkat literasi keuangan digital mahasiswa berdasarkan karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua, dan pengalaman bekerja dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Tingkat Literasi Keuangan Digital Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa

No.	Faktor	Kategori	Persentase Tingkat Literasi	Keterangan
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	74,35%	Sedang
		Perempuan	73,18%	Sedang
2	Usia	17-19 Tahun	72,83%	Sedang
		≥ 20 Tahun	73,56%	Sedang
3	Pendapatan Orang Tua	< 5.000.000	73,03%	Sedang
		5.000.000-10.000.000	74,75%	Sedang
		>10.000.000	80,21%	Tinggi
4	Pengalaman Bekerja	Tidak memiliki pengalaman bekerja	72,77%	Sedang
		Memiliki pengalaman bekerja	74,45%	Sedang

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan tingkat literasi keuangan digital mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan yaitu 74,35% berbanding 73,18%. Kemudian berdasarkan usia, secara umum semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini sesuai dengan konsep Menticone yang menyatakan bahwa latar belakang sosiodemografi berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan digital individu, dalam hal ini individu laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu perempuan. Dan berdasarkan usia juga menunjukkan individu dengan pertambahan usia memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Kemudian berdasarkan faktor pendapatan orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang semakin tinggi memberikan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi pula pada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arroyan dan Fahlauddin (2022). Adapun terkait pengalaman bekerja, mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja memiliki tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadrul dan Irman (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram angkatan 2018-2022 rata - rata sebesar 73,46% yang artinya berada pada skala

sedang sesuai dengan indeks pengukuran literasi keuangan yang dikemukakan oleh Chen dan Volve. Selain itu, diketahui bahwa faktor sosiodemografis seperti jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua, dan pengalaman bekerja yang dimiliki oleh responden memberikan pengaruh terhadap hasil analisis tingkat literasi keuangan digital. Di mana mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Kemudian berdasarkan tingkatan usia, secara umum seiring bertambahnya usia, tingkat literasi keuangan digital mahasiswa cenderung semakin tinggi. Selanjutnya berdasarkan jumlah pendapatan bulanan orang tua, mahasiswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi pula. Dan terakhir, berdasarkan pengalaman bekerja, didapati tingkat literasi keuangan digital mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja cenderung memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum pernah bekerja.

REFERENSI

- Arief, Abdul Samad, dkk. 2021. *Metodologi Riset Pemasaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis).
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Sleman: Deepublish).
- Gainau, Maryam B. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*, (PT Kanisus: Yogyakarta).
- Gunawan, Ade. 2022. *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press).
- Gunawan, Ade. 2022. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press).
- Halim, Abdul, dkk. 2020. *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik* (Surabaya: Unitomo Press).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group).
- Ikhwan, Muhammad Taufiq El. 2023. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*, (Indonesia: Bypass).
- Kusumastuti, A. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Lidya, Agustina. 2019. *Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia*, ed. Yan Andriariza Ambhita Sukma (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika).
- Rizal, Chairul dan dkk. 2020. *Literasi Digital* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Reza, Heru K. 2019. *Keuangan Digital*, (Indonesia: Wiyata Bestari Samsta)
- Siagan, Ade Onny, dkk. 2021. *Sistem Keuangan Era Digital* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri).
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana).
- Susilo, Agus. 2021. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Nalar* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri).
- Anna Marganingsih dan Emilia D. Pelipa, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Digital (MINISTAL)*, Vol.1, No.2, April 2022, hlm. 89.
- Arroyyan R. dan Fahlauddin, "Anaisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundung Meulaboh", *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, Vol.3, No.1, April 2022, hlm. 49.
- Huriyatul A., dan Yogi Eka S., "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", Vol.1, No.2, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 2016, hlm. 1-10.
- Rita Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol.6, No.1, 2022, hlm.72-87.

- Indah Maqshuroh, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto", (Skripsi, FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 2022), hlm. Vi.
- Mimelientesa Irman dan Fadrul, "Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Pengalaman Bekerja Terhadap Tingkat Financial Literacy", *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol.2, No. 1, 2018, hlm.54.
- Munthasar, "Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh", Vol. 3 No. (2), (*Jurnal JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*), 2020, hlm. 152-153.
- Nathalia Sheila Tantry, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana)", (Skripsi, Program Studi Akuntansi Undana, Kupang, 2021), hlm. V.
- Ratih D. Nugraheni, "Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta", (Skripsi Program Studi Manajemen, Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 20-21.
- Bank Indonesia, "Ekonomi Digital Tumbuh Hingga Rp 4.500 Triliun d 2030, Pemerintah Dan Asosiasi Sepakat Jaga Inklusi Keuangan Dan Dorong Literasi Keuangan Digital," *Departemen Komunikasi Bank Indonesia*, last modified 2021, diakses dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2332821.aspx pada 02 Januari 2023 pukul 15:30.
- Dokumen akademik FEBI UIN Mataram "Jumlah mahasiswa aktif FEBI UIN Mataram semester ganjil 2022".
- Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah "Literasi Keuangan NTB 65,45%", dalam *Lombok Post*, 2022, diakses dari <https://lombokpost.jawapos.com/ekonomi-bisnis/03/12/2022/literasi-keuangan-ntb-6545-persen/amp/> pada 07 Februari 2023, pukul 20:01.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Infografis Hasil SURvei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Berita Dan Kegiatan*, last modified 2022, <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx> pada 02 Januari 2023 pukul 19:24.
- Otoritas Jasa Keuangan: "Saatnya Belajar Literasi Keuangan Digital", diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40763>, pada 05 Februari 2023, pukul 20:10.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Insurtech: Inovasi Keuangan Digital Yang Kian Berkembang", diakses dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Articel/20593> pada 13 Februari 2023 pukul 19:55
- Salinan SK Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2021, SK No. 069242 A
- Salinan Peraturan BI Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik.
- Salinan Peraturan OJK RI Nomor 10/POJK.05/2022 tentang Layanan Pendanaan Berbasis Teknologi Informasi.
- Website Resmi, Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, diakses mealui <https://febi.uinmataram.ac.id/profil-fakultas/>, pada 27 Maret 2022 pukul 18:25.

Profil Penulis

Penulis pertama : Gita Yuliana Aulia. Mahasiswa semester 8, jurusan Ekonomi Syariah, FEBI UIN Mataram.

Penulis kedua : Safwira Guna Putra, M.Ec.Dev., Dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.